

---

## ANALISA STRATEGI PENGEMBANGAN DESA DI DESA SUGIHWARAS KECAMATAN CANDI SIDOARJO

Nur Amiril<sup>1</sup>, Iis Herawati<sup>1(\*)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta

---

### Abstract

*Indonesia is currently developing in all fields, especially in developing Indonesia from remote villages. This development will be carried out on an ongoing basis to achieve the goals of Indonesia's development progress through the Village. Village development is very important to achieve prosperity for the people of Indonesia, the potential that exists in the village is a very important element to be developed in order to support Indonesia's development. Of course with good planning and management from the village government. The purpose of this research is to analyze the development strategy of Sugihwaras Village, Candi Subdistrict, Sidoarjo Regency using SWOT analysis, to determine internal and external strengths as well as opportunities and threats that will be faced by the Sugihwaras Village Government in developing the village. Through SWOT analysis it will be useful to determine strategic choices in understanding the potential of the village to be developed. The analytical tool that will be used in this study is to use the SWOT matrix approach and EFAS and IFAS weighting.*

---

**Kata Kunci:** SWOT Analysis, EFAS Matrik, dan IFAS Matrik

Januari – Juni 2023 : hlm. 33-44

©2023 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

---

(\*) Korespondensi: [nur.amiril@gmail.com](mailto:nur.amiril@gmail.com) (Nur Amiril), [iis.herawati@gmail.com](mailto:iis.herawati@gmail.com) (Iis Herawati),

## PENDAHULUAN

Suatu desa pasti memiliki potensi yang sangat mungkin untuk bisa dikembangkan, seiring dengan hal tersebut Pemerintah Indonesia sudah menyusun perencanaan dalam pembangunan sampai pelosok desa. Melalui distribusi Dana Desa adalah upaya Pemerintah Indonesia untuk pembangunan melalui Desa.

Desa adalah wilayah terkecil di Indonesia yang paling dekat dengan wilayah setempat dan memiliki batas wilayah untuk sejahtera dan berdaya. Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan menangani urusan pemerintahan, intrik wilayah lokal berdasarkan dorongan wilayah setempat, hak-hak istimewa awal, serta kebebasan adat yang dirasakan dan diperhatikan dalam susunan Lembaga legislatif Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk situasi ini, desa juga memiliki hak istimewa untuk menyelesaikan pembangunan desanya sendiri (Yasmin Afandi and Ananta Prathama, 2022).

Dengan mengacu pada Sumber Daya Manusia yang baik adalah bagian dari pemberantasan kemiskinan di Desa, Membangun Indonesia melalui Desa adalah salah satu Nawa Cita dari Bapak Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Ir. Joko Widodo. Hadirnya Inovasi yang baik dan tepat guna di Desa Sugihwaras menjadikan Masyarakat Desa mampu mendorong perkembangan desa secara signifikan dan nyata. Melalui Pendidikan yang memedai diharapkan masyarakat Desa Sugihwaras mampu bersaing dalam perkembangan zaman yang semakin canggih (Faqih et al. 2021).

Menurut Undang - undang Nomor 6 Tahun 2014 Bab III Pasal 7 Penataan Desa ayat ke (2) Penataan yang dimaksud pada ayat (1) berdasarkan hasil evaluasi perkembangan Pemerintahan Desa sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan (UU No. 6 Tahun 2014). Hal ini mendakan bahwa Pengembangan Desa adalah suatu kewajiban sebagai bahan evaluasi Pemerintahan Desa.

Melihat ancaman dan peluang Pemerintah Desa Sugihwaras dalam pengembangan desa yang akan datang. Maka, sangatlah penting untuk selalu mengetahuinya dengan Analisa agar pembangunan desa bisa berkelanjutan tanpa menemui kendala. Analisa SWOT adalah salah satu cara untuk mengetahui dan mengendalikan factor-faktor yang menghambat baik dari sektor internal maupun eksternal.

Analisa SWOT adalah cara untuk melakukan strategi pembangunan desa secara cepat dan tepat dengan cara melakukan perencanaan strategi untuk mengevaluasi acaman, peluang, kekuatan dan kelemahan dari sebuah perencanaan dalam membangun desa secara berkelanjutan. Di dalam Analisa SWOT untuk membandingkan strategi kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman melalui metode EFAS dan IFAS (Pristiyanto 2013) .

Dengan melihat hal-hal diatas, maka sangat diperlukan adanya evaluasi sebelum melakukan pengembangan desa melalui yang ada di Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, Evaluasi ini juga bisa dipakai untuk mengetahui pencapaian mutu potensi desa dan manajerial untuk menjaga keberlangsungan pengembangan desa yang akan dicapai. Pada dasarnya sebelum melaksanakan pengembangan desa, harus memperhatikan hal-hal yang menjadi penghalang dalam pengembangan desa.

Pemerintah Desa Sugihwaras perlu mengenali kekuatan dan kelemahan secara internal dan eksternal untuk menopang pembangunan desa yang terus menerus harus dilaksanakan, guna memenuhi kesejahteraan masyarakat desa sugihwaras.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Pemerintah Desa Sugihwaras dalam melaksanakan pengembangan desa.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan normatif, kualitatif dan kuantitatif. Untuk menentukan strategi terbaik bagi Pemerintah Desa Sugihwaras dalam pengembangan desa, kami menggunakan dua model analisis yaitu SWOT dan Analytical Hierarchy Process (AHP). Didalam analisis SWOT tahapan pertama yang harus dilakukan adalah dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal untuk menentukan strategi. Setelah kuisisioner diisi, maka akan menghasilkan faktor-faktor internal dan eksternal yang terkait dengan penelitian sehingga akan didapat indikator strategis pada faktor internal dan eksternal, untuk mendapatkan indikator prioritas dan keterkaitan strategi, maka dilakukan pembobotan nilai melalui metode IFAS dan EFAS. Hasil dari pembobotan IFAS dan EFAS akan dilakukan interaksi kombinasi dari masing-masing indikator tersebut yang meliputi kombinasi faktor internal dan eksternal. Kemudian hasil dari kombinasi tersebut ditentukan alternatif strategi dengan metode AHP adalah hasil dari analisis SWOT yang sudah dilakukan sebelumnya. Pengolahan data dalam metode AHP akan dilakukan pengolahan menggunakan *pairwise comparison*, Data yang diperoleh dari responden akan dilakukan pengolahan menggunakan metode *Software Suoerdecisions* (Zulkifli and Pakkanna 2022). Dan hasil yang diperoleh dari pengolahan data tersebut akan dipakai sebagai dasar dalam menentukan prioritas strategi dan urutan alternatif strategi lainnya. Strategi SWOT dan AHP akan memberikan masukan bagi Kepala Desa Sugihwaras dalam mengambil keputusan untuk pengembangan desa melalui Pendidikan secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo merupakan Desa yang berstatus mandiri, hasil dari kunjungan dan survey lapangan yang diperoleh gambaran umum masyarakat desa masih minim dalam sektor Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, Pendidikan yang diperoleh hanya sebatas di tingkat sekolahan saja sedangkan pemberdayaan masih sebatas pada pembangunan infrastruktur yang mempunyai peluang masyarakat dalam berdaya saing dalam segi ekonomi. Dominasi penyediaan sarana dalam rangka pemberdayaan kurang di imbangi dengan Pendidikan dan Pelatihan untuk menjawab persaingan perkembangan zaman yang semakin canggih. Pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat masih bergantung dengan pihak eksternal (Pemerintah). Pada faktor

internal mengadakan Pendidikan digital hanya sebatas usia dini yang dilaksanakan di Kantor Desa Sugihwaras dengan tenaga pendidik dari Perangkat Desa, Dalam penelitian ini, Strategi yang dihasilkan adalah alternatif strategi untuk digunakan oleh Pemerintah Desa Sugihwaras dalam meningkatkan pembangunan desa melalui Pendidikan secara merata.

## Hasil Analisis SWOT

Langkah pertama adalah melakukan analisis SWOT untuk menentukan pemilihan alternatif-alternatif strategi dalam pengembangan strategi pada faktor internal dan faktor eksternal, kemudian disajikan dalam bentuk matrik SWOT Sebagai Berikut :

Tabel 1. Perumusan Faktor Internal

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah Desa Yang Baik</li> <li>2. Peraturan Desa Yang Memadai</li> <li>3. Tingkat Pendidikan Perangkat Desa Yang Memadai</li> <li>4. Pelayanan yang Prima dan Maksimal</li> <li>5. Adanya pembelajaran digital di Desa</li> <li>6. Sumber Daya Manusia Yang Masih Muda</li> <li>7. Masyarakat Desa Yang Dinamis</li> <li>8. Partisipasi Masyarakat Yang Baik</li> <li>9. Lokasi Balai Desa yang Strategis</li> <li>10. Lemahnya Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>11. Pemanfaatan Teknologi pada masyarakat masih sederhana</li> <li>12. Pendidikan pada masyarakat tidak merata</li> <li>13. Rendahnya Dukungan Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>14. Belum Memiliki Tenaga Pengajar Yang Bersertifikat</li> <li>15. Pelaku UMKM masih menggunakan Teknik pemasaran yang manual</li> <li>16. Kurangnya dukungan dari Lembaga Desa dalam segi pemberdayaan</li> </ol>
--

Tabel 2. Perumusan Faktor Eksternal

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan Pemerintah Melalui Dana Desa</li> <li>2. Dukungan Pemerintah Melalui Bantuan Keuangan</li> <li>3. Regulasi Yang menganjurkan Pembangunan Desa</li> <li>4. Program Pembangunan Pemerintah</li> <li>5. Tuntutan Pembangunan Desa Berbasis Digital</li> <li>6. Meningkatnya persaingan pada pelaku UMKM</li> <li>7. Perkembangan Politik</li> <li>8. Perkembangan Teknologi</li> <li>9. Regulasi Pemerintah yang berbeda antar kementerian</li> <li>10. Program Pemerintah yang berbeda antar kementerian</li> </ol>
--

## Pembobotan IFAS

IFAS adalah *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (Analisis Faktor Strategi Internal), untuk menghitung bobot dari kekuatan dan kelemahan internal dari perusahaan.

Tabel 1. Pembobotan IFAS

<b>Faktor-faktor Strategi Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Total</b>
<b>STRENGHT (KEKUATAN)</b>			
Pemerintah Desa Yang Baik	0,07	4,00	0,28
Peraturan Desa Yang Memadai	0,08	4,00	0,32
Tingkat Pendidikan Pemdes Yang Memadai	0,07	4,00	0,28
Pelayanan Yang Prima dan Maksimal	0,08	4,00	0,32
Adanya Pembelajaran digital di Desa	0,08	4,00	0,32
Sumber Daya Manusia Yang Masih Muda	0,07	4,00	0,28
Masyarakat Desa Yang Dinamis	0,07	4,00	0,28
Partisipasi Masyarakat Yang Baik	0,07	4,00	0,28
Lokasi Balai Desa Yang Strategis	0,07	4,00	0,28
<b>Jumlah Strenght (Kekuatan)</b>	<b>0,66</b>	<b>36,00</b>	<b>2,64</b>
<b>WEAKNES (KELEMAHAN)</b>			
Lemahnya Pemberdayaan Masyarakat	0,05	4,00	0,08
Pemanfaatan Teknologi Masyarakat Masih Sederhana	0,03	4,00	0,15
Pendidikan Pada Masyarakat Tidak Merata	0,05	4,00	0,08
Rendahnya Dukungan Pemdes Dalam Pemberdayaan	0,03	4,00	0,15
Belum Memiliki Tenaga Pengajar Yang Bersertifikat	0,03	4,00	0,08
Pelaku UMKM Masih Menggunakan Teknik Manual	0,04	4,00	0,08
Kurangnya Dukungan Dari Lembaga Desa	0,04	4,00	0,08
<b>Jumlah Weaknes (Kelemahan)</b>	<b>0,27</b>	<b>28,00</b>	<b>1,8</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>0,93</b>		<b>3,72</b>

## Pembobotan EFAS

EFAS adalah *External Strategic Factors Analysis Summary* (Analisis Faktor Strategi Eksternal), untuk menghitung bobot dari kekuatan dan kelemahan eksternal dari perusahaan.

Tabel 2. Pembobotan EFAS

<b>Faktor-faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Total</b>
<b>STRENGHT (KEKUATAN)</b>			
Dukungan Pemerintah Melalui Dana Desa	0,05	3,00	0,15
Dukungan Pemerintah Melalui Bantuan Keuangan	0,04	2,00	0,08
Regulasi Yang Menganjurkan Pembangunan Desa	0,06	3,00	0,18
Program Pembangunan Pemerintah	0,04	3,00	0,12
<b>Jumlah Strenght (Kekuatan)</b>	<b>0,19</b>	<b>11,00</b>	<b>0,53</b>

<b>WEAKNES (KELEMAHAN)</b>			
Tuntutan Pembangunan Desa Berbasis Digital	0,07	5,00	0,35
Meningkatnya Persaingan Pada Pelaku UMKM	0,06	4,00	0,24
Perkembangan Politik	0,04	4,00	0,16
Perkembangan Teknologi	0,05	3,00	0,15
Regulasi Pemerintah dan Kementrian Yang Berbeda	0,06	5,00	0,3
Program Pemerintah dan Kementrian Yang Berbeda	0,06	5,00	0,3
<b>Jumlah Weaknes (Kelemahan)</b>	<b>0,34</b>	<b>26,00</b>	<b>1,5</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>0,53</b>		<b>2,03</b>

Setelah dilakukan pembobotan faktor internal dan eksternal melalui metode IFAS dan EFAS. Selanjutnya untuk mengetahui prioritas dan keterkaitan antara strategi berdasarkan pembobotan SWOT, maka dilakukan interaksi kombinasi strategi internal dan eksternal. Untuk melakukan perumusan strategi faktor internal berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berdasarkan ancaman dan peluang kedalam bentuk matrik IFAS-EFAS SWOT Seperti pada tabel matrik berikut ini :

Tabel 3. Matrik Interaksi IFAS-EFAS SWOT

	<b>Faktor Internal</b>	
	<b>Strenght :</b>	<b>Weaknes :</b>
	1. Pemerintah Desa Yang Baik 2. Peraturan Desa Yang Memadai 3. Tingkat Pendidikan Perangkat Desa Yang Memadai 4. Pelayanan yang Prima dan Maksimal 5. Adanya pembelajaran digital di Desa 6. Sumber Daya Manusia Yang Masih Muda 7. Masyarakat Desa Yang Dinamis 8. Partisipasi Masyarakat Yang Baik 9. Lokasi Balai Desa yang Strategis	1. Lemahnya Pemberdayaan Masyarakat 2. Pemanfaatan Teknologi pada masyarakat masih sederhana 3. Pendidikan pada masyarakat tidak merata 4. Rendahnya Dukungan Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat 5. Belum Memiliki Tenaga Pengajar Yang Bersertifikat 6. Pelaku UMKM masih menggunakan Teknik pemasaran yang manual 7. Kurangnya dukungan dari Lembaga Desa dalam segi pemberdayaan
	<b>Bobot : 2,64</b>	<b>Bobot : 1,8</b>

<b>Faktor Eksternal</b>	<p><b>Opportunity :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan Pemerintah Melalui Dana Desa</li> <li>2. Dukungan Pemerintah Melalui Bantuan Keuangan</li> <li>3. Regulasi Yang Menganjurkan Pengembangan Desa</li> <li>4. Program Pembangunan Pemerintah.</li> </ol> <p style="text-align: right;"><b>Bobot : 0,53</b></p>	<p><b>SO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan Penggunaan Dana Desa</li> <li>2. Memanfaatkan Bantuan Keuangan</li> <li>3. Melaksanakan Pengembangan Desa Sesuai Regulasi Yang Ada</li> <li>4. Singkronisasi Program Pembangunan Pemerintah dengan Pembangunan Desa</li> </ol> <p style="text-align: right;"><b>Bobot : 3,65</b></p>	<p><b>WO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan Pemberdayaan Melalui Pendidikan</li> <li>2. Pemerataan Pendidikan Kepada Masyarakat.</li> <li>3. Meningkatkan Pembangunan Desa Berbasis Digital.</li> <li>4. Meningkatkan Pemberdayaan pada pelaku UMKM melalui Pendidikan Berbasis Digital</li> </ol> <p style="text-align: right;"><b>Bobot : 2,24</b></p>
	<p><b>Threats :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Regulasi Pemerintah</li> <li>2. Program Pemerintah</li> <li>3. Perubahan tatanan ekonomi social masyarakat</li> <li>4. Minimnya pemberdayaan pada masyarakat</li> </ol> <p style="text-align: right;"><b>Bobot : 1,5</b></p>	<p><b>ST :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan strategi pembangunan desa dengan penerapan yang diawasi</li> <li>2. Optimalisasi tingkat Pendidikan perangkat desa dan pemuda untuk merespon regulasi dan program pemerintah</li> <li>3. Meningkatkan kinerja pada Pemerintah Desa</li> <li>4. Menyebarkan bahwa Ragulasi Pemerintah sudah Mengena pada pembangunan desa.</li> </ol> <p style="text-align: right;"><b>Bobot : 3,24</b></p>	<p><b>WT :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan manajemen sumber daya manusia</li> <li>2. Memanfaatkan kecanggihan teknologi yang semakin maju</li> <li>3. Meningkatkan pemberdayaan pada masyarakat</li> <li>4. Membangun desa berdasarkan kebutuhan bukan kemauan.</li> </ol> <p style="text-align: right;"><b>Bobot : 2,63</b></p>

Secara ringkas hasil dari perumusan matrik IFAS - EFAS Berdasarkan Strategi SO, ST, WO dan WT, Selanjutnya dilakukan pembobotan penilaian untuk menentukan skala prioritasnya. Alternatif strategi yang diperoleh dari pembobotan matrik SWOT berdasarkan urutan Prioritas yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Urutan Alternatif Strategi SWOT

Prioritas	Strategi	Bobot Nilai
I	Strenght Opportunities (SO)	3,65
II	Strenght Threats (ST)	3,24
III	Weakness Oppotunities (WO)	2,24
IV	Weakness Threats (WT)	2,15

Melihat hasil interaksi IFAS dan EFAS bisa diketahui hasil pembobotan strategi yang paling tinggi adalah Strenght Opportunities (SO), Yang bisa diterjemahkan strategi yang memaksimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Sehingga kondisi ini cukup menguntungkan bagi Desa Sugihwaras untuk mengembangkan desa dari sisi fakor Internal, Faktor peluangnya memiliki bobot

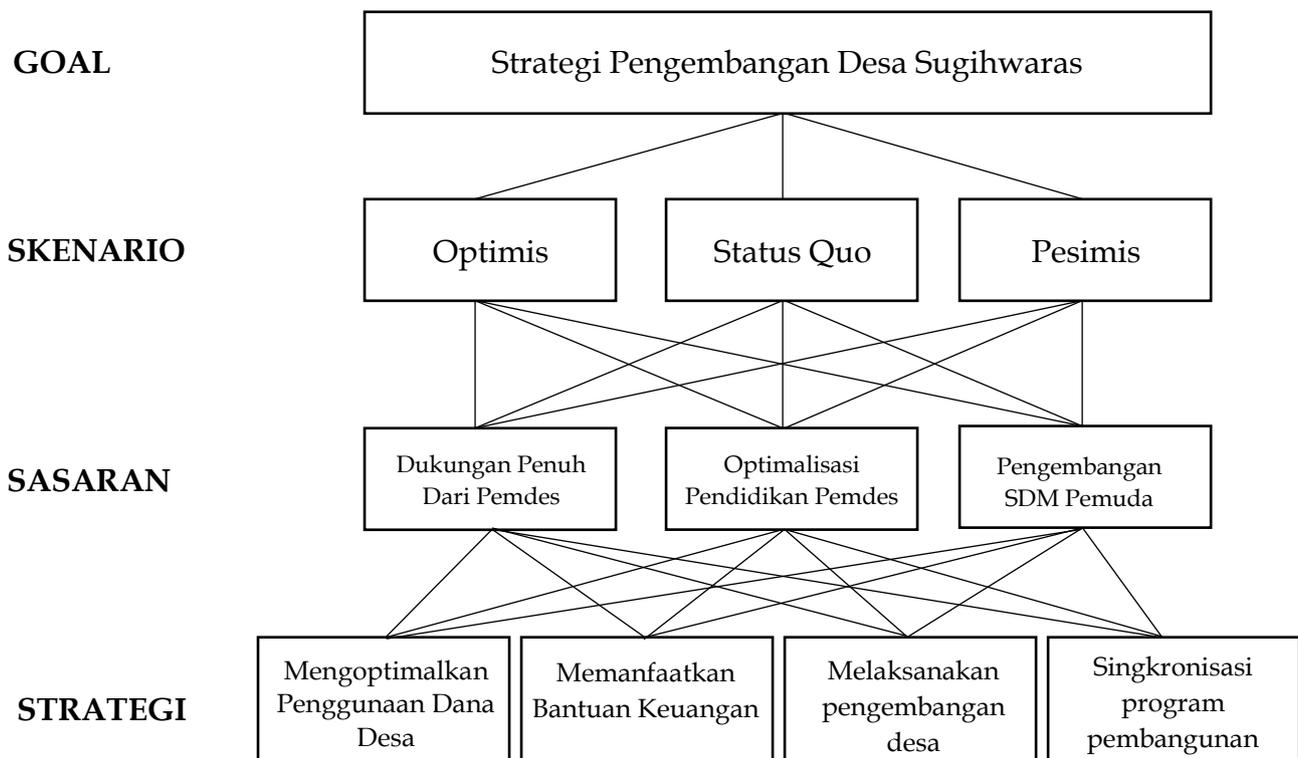
lebih besar dari faktor ancaman. Dari faktor eksternal, Peluang lebih besar dibanding ancaman dalam rangka strategi pengembangan desa sebagai ujung tombak dalam kesejahteraan masyarakat.

Adapun hasil Perumusan Strategi adalah (1) Dukungan penuh dari Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan (2) Optimalisasi tingkat pendidikan Perangkat Desa (3) Memanfaatkan Sumber Daya Manusia yang masih muda untuk pengembangan desa.

Meskipun Strategi SO adalah alternatif terbaik dan memiliki nilai pembobotan tertinggi dari strategi alternatif lainnya, namun belum tentu semua strategi-strategi tersebut dapat dilaksanakan secara simultan sehingga diperlukan skala prioritas apabila semua strategi alternatif dilaksanakan secara bersama-sama menemui kendala. Penentuan skala prioritas beberapa strategi diatas yang dihasilkan melalui analisis SWOT pada penelitian ini dilakukan dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

### Strategi Prioritas Dengan Metode AHP

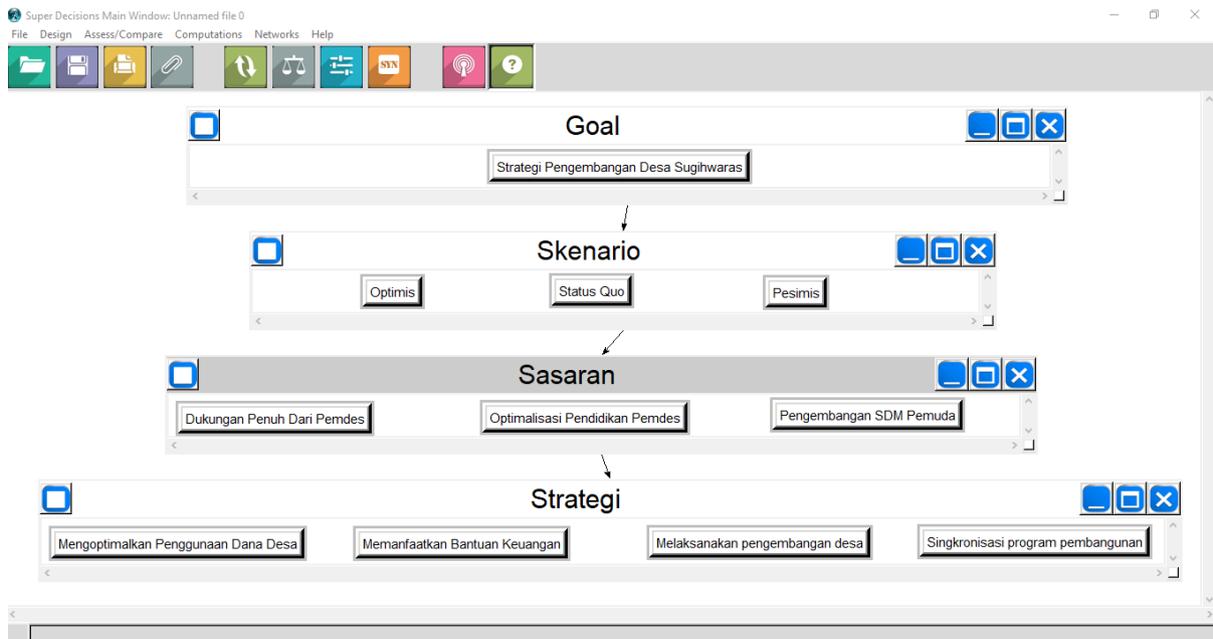
Penyusunan Hirarki adalah bagian terpenting untuk menyusun dan menentukan model AHP, Karena hal tersebut akan menjadi sebuah dasar bagi para responden untuk memberikan penilaian atau pendapat secara sederhana. Dengan adanya Hirarki, diharapkan permasalahan yang kompleks akan menjadi lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Model Analytical Hierarchy Process (AHP) ini kami bagi menjadi 3 Hirarki yaitu Goal/Target, Skenario dan Sasaran. Pada level strategi yang dimasukkan sebagai strategi alternatif adalah berdasarkan hasil analisa SWOT yaitu SO.



Setelah menyusun strategi alternatif Pengembangan Desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo berdasarkan analisis SWOT, Langkah selanjutnya adalah memilih prioritas strategi menggunakan teknik AHP. Penentuan prioritas strategi merupakan pendapat dan hasil wawancara dari Perangkat Desa, Lembaga Desa dan Tokoh Masyarakat yang mengetahui Perkembangan Desa Sugihwaras.

Dalam menentukan prioritas strategi yang melibatkan narasumber yang di wawancara, Data hasil dari wawancara ini diolah dengan Software Superdecisions yang menghasilkan prioritas strategi alternatif setiap level.

Gambar 1. Kerangka Dalam Software Super Decisions



Berdasarkan data-data dari responden yang di wawancara, maka diperoleh hasil urutan prioritas strategi berdasarkan urutan prioritas sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisa Metode Analytical Hierarchy Process

No.	Keterangan	Nilai
<b>Skenario</b>		
1.	Optimis	0,087
2.	Status Quo	0,242
3.	Pesimis	0,581
<b>Sasaran</b>		
1.	Dukungan Penuh Pemerintah Desa	0,622
2.	Optimalisasi Pendidikan Perangkat Desa	0,531
3.	Pengembangan SDM Para Pemuda	0,353
<b>Prioritas Strategi</b>		
1.	Mengoptimalkan Penggunaan Dana Desa	0,41
2.	Memanfaatkan Bantuan Keuangan	0,35

3.	Melaksanakan Pengembangan Desa	0,14
4.	Singkronisasi Program Pembangunan	0,10

Sumber : *Software Superdecisions*

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pengembangan desa di Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan bobot skenario tertinggi adalah Optimis dengan bobot prioritas adalah pengembangan SDM Para Pemuda. Maka strategi Pengembangan Desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Urutan Prioritas Strategi Pengembangan Desa

Prioritas	Strategi	Bobot
<b>I</b>	Mengoptimalkan Penggunaan Dana Desa	0,41
<b>II</b>	Memfaatkan Bantuan Keuangan	0,35
<b>III</b>	Melaksanakan Pengembangan Desa	0,14
<b>IV</b>	Singkronisasi Program Pemerintah	0,10
<b>Total Bobot</b>		<b>1</b>

Sumber : *Tabel 5*

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk mencapai sasaran tersebut, didapatkan strategi Pengembangan Desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Prioritas pertama dalam Pengembangan Desa adalah Mengoptimalkan Penggunaan Dana Desa, Optimalisasi Penggunaan Dana Desa dimulai dari perencanaan yang melibatkan unsur masyarakat dalam menggali potensi desa dalam bidang pembangunan. Baik itu pembangunan infrastruktur maupun pembangunan sumber daya manusia, Peningkatan pengawasan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta transparansi anggaran adalah bagian dari Optimalisasi Penggunaan Dana Desa.

Dana Desa yang masuk sebagai pendapatan Desa harus dibagi sesuai porsi masing-masing sesuai dengan bidangnya antara lain :

- I. Bidang Pemerintahan Desa
- II. Bidang Pembangunan Desa
- III. Bidang Pembinaan Masyarakat
- IV. Bidang Pemberdayaan Masyarakat
- V. Bidang Penanganan Keadaan Darurat dan Mendesak

Dalam hal Pembangunan Desa semua bidang harus bisa dioptimalkan dalam penggunaan dana desa, Membangun sesuai kebutuhan bukan kemauan. Hal ini bisa dilaksanakan dengan cara penjarangan aspirasi masyarakat dan menentukan skala prioritas sesuai dengan pagu anggaran yang di dapatkan oleh desa, Menurut Winardi (1999:363), Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan, sedangkan jika di pandang dari sudut usaha adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang di inginkan atau dikendaki.

Prioritas kedua adalah Memfaatkan Bantuan Keuangan baik dari Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat yang berupa Bantuan Keuangan Desa (BKD) dan Bantuan Keuangan Khusus (BKK), Pemakaian Bantuan Keuangan Khusus

benar-benar digunakan untuk Pembangunan Insfrastruktur penunjang pemberdayaan maupun perekonomian di Desa. Misalkan Pembangunan Jembatan, Jalan Desa, Saluran Irigasi dan Insfrastruktur lainnya yang tidak bisa dijangkau oleh pendapatan desa dikarenakan Pagu Pendapatan tidak mencukupi. Namun hal ini tidak serta merta setiap desa bisa mendapatkan Bantuan Keuangan, akan tetapi di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo 3 tahun ini selalu mendapatkan Bantuan Keuangan yang berasal dari beberapa sumber dan program yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat.

Prioritas ketiga dalam strategi Pengembangan Desa adalah Mengacu pada regulasi yang ada seperti Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kementrian Desa PDPT 2022). selalu mewajibkan setiap desa untuk melaksanakan pengembangan desa menggunakan Dana Desa, Pengembangan Desa bisa melalui Desa Wisata maupun Desa Digital untuk menunjang Perkembangan Desa secara masif dan berkelanjutan. Dengan mengacu regulasi yang ada, maka semua Desa harus melaksanakan pengembangan desa sesuai dengan struktur masyarakatnya, kearifan lokal dan potensi desa yang ada. Oleh sebab itu sebagai prioritas ketiga Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo harus mempunyai program dan strategi dalam pengembangan desa.

Prioritas keempat adalah Singkronisasi Program Pemerintah menjadi bagian kunci untuk melakukan pengembangan desa, beberapa program Pemerintah seperti penurunan angka kemiskinan ekstrem, penurunan angka stunting, peningkatan daya beli masyarakat dan program ketahanan pangan adalah salah satu program yang wajib di kaitkan dengan program desa. Hal ini adalah wujud usaha dalam membangun Indonesia melalui Desa, Bermula dari pembangunan di Desa akan menjadi pembangunan Indonesia secara keseluruhan. Desa adalah wujud kecil dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang harus terbangun dengan baik dan benar, Sehingga akan muncul pembangunan bagi Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa mengenai Pengembangan Desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, Maka kami mengambil kesimpulan bahwa Desa Sugihwaras harus benar-benar menerapkan strategi yang sudah di hasilkan dari analisa diatas. Dukungan Pemerintahan Desa masih kurang dalam segi pemberdayaan masyarakat, Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa juga harus ditingkatkan karena Perangkat Desa dituntut untuk lebih mengetahui mengenai Pengembangan Desa dari pada Masyarakat.

Sedangkan Strategi dalam Pengembangan Desa yang kita peroleh dari Analisa SWOT adalah Strategi Strength-Opportunities (SO) yang menghasilkan strategi Alternatif untuk Pengembangan Desa secara berkelanjutan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Faqih, M. Shohibul, Eko Prawoto Program. 2021. *Analisis Swot Potensi Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo*. Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE) 2(2).
- Kementrian Desa PDPT. 2022. *Salinan Peraturan Menteri Desa, PDT, dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun*.
- Pristiyanto, Mochamad Hasjim Bintoro, Soewarno Tjokro Soekarto. 2013. *Strategi Pengembangan Koperasi Jasa Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Di Kecamatan Tanjungsari, Sumedang*. Jurnal Manajemen IKM ISSN 2085-8418 1-28.
- UU No. 6 Tahun 2014. 2014. *UU No. 6 Tahun 2014*.
- Yasmin Afandi, and Ananta Prathama. 2022. *Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis aplikasi elektronik bumdesa sugihwaras (e-bes) di desa sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo*.
- Zulkifli, Muhamad, and Mukhaer Pakkanna. 2022. *Strategi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Sebagai Inkubator Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus KSPPS BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta)*. Vol. 1. Hal.